

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil tidak terlepas dari kemungkinan mengalami komplikasi selama kehamilannya. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 15% wanita hamil akan mengalami komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Selama periode antenatal, setiap ibu hamil harus melakukan minimal enam kali kunjungan. Pada setiap kunjungan ini, ibu akan diberitahu tentang tanda-tanda kehamilannya, terutama tentang tanda-tanda bahaya yang muncul selama trimester pertama kehamilan, yang dapat menyebabkan komplikasi dan mengancam kesehatan ibu dan bayinya. (Sugiarti & Kurniawati, 2020).

Salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan adalah Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Program ini bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan neonatal. Tujuannya adalah untuk mengurangi kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan kualitas pelayanan dan menjaga kesinambungan layanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat layanan dasar dan rujukan primer (Herfanda & Subiyatun, 2021).

Buku KIA adalah salah satu buku kesehatan ibu dan anak yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, dikembangkan berdasarkan budaya dan adat istiadat unik setiap negara. Penelitian di Thailand menemukan bahwa menggunakan buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan membantu mereka memahami perawatan berkesinambungan yang diperlukan selama kehamilan dan nifas secara

mandiri. Pengetahuan dan kesadaran kesehatan ibu hamil akan meningkat jika mereka membaca buku KIA. Kondisi ini pasti akan meminimalkan risiko perburukan kondisi yang berpotensi fatal. Penelitian lain juga menemukan bahwa panduan buku KIA membantu ibu memilih intervensi dan mendapatkan layanan kesehatan yang tepat, yang dapat mencegah kematian (Amalia et al., 2023).

Pemanfaatan buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi seimbang. Sebagai bagian dari upaya untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional, yaitu penurunan AKI dan AKB. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam pemanfaatan Buku KIA digunakan oleh Bidan Praktik Mandiri (BPM), Puskesmas, Rumah Sakit, kegiatan Posyandu, dan lain-lain. Selain itu, buku KIA dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan masyarakat serta memantau kesehatan ibu dan anak (Hasanah et al., 2023).

Jika tenaga kesehatan dan kader memastikan bahwa ibu dan keluarga memahami isi buku KIA, penggunaan buku KIA dapat dioptimalkan. Salah satu cara untuk memaksimalkan penggunaan buku KIA adalah dengan memberikan konseling yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan secara menyeluruh tentang kunjungan kehamilan, baik di pelayanan kesehatan maupun di masyarakat, serta melakukan evaluasi dan pengawasan ibu hamil selama kunjungan ulang (Hasanah et al., 2023).

Buku KIA dapat digunakan sebagai catatan kesehatan ibu dan anak dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan ibu hamil. Ibu hamil harus membaca, mempelajari, dan memahami buku tersebut secara bertahap untuk

mendapatkan manfaat yang maksimal. Tujuannya adalah agar terjadi proses berpikir yang mengarah pada peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan yaitu pengetahuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang lebih baik akan berdampak pada kesadaran seseorang. Adanya kesadaran akan membuatnya lebih mudah menerima perilaku baru dan mengadopsinya. Seorang ibu yang membaca buku KIA akan belajar untuk dapat merefleksi perilakunya yang lalu dan mengubahnya (Amalia et al., 2023).

Ibu hamil yang tidak mengetahui tentang pemanfaatan buku KIA atau tidak menggunakan buku KIA selama masa kehamilan akan mengakibatkan terjadinya tanda bahaya kehamilan bahkan sampai bersiko terjadinya kematian pada ibu dan janin. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda menunjukkan bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau masa antenatal, yang dapat menyebabkan kematian jika tidak dilaporkan atau terdeteksi. Mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mengurangi angka kematian ibu. Maka dari itu penting bagi ibu hamil untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA agar dapat mengidentifikasi tanda bahaya pada masa kehamilan (Kantari et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA yakni masih dianggap hanya sebagai buku pencatatan kesehatan, sehingga petugas kesehatan kesulitan mendidik ibu tentang pentingnya melakukan kunjungan vaksinasi di posyandu, termasuk penimbangan, pemberian vaksin, dan MP-ASI. Peningkatan perilaku sehat ibu hamil juga terus diupayakan untuk mencegah terjadinya kematian ibu. Perilaku sehat ibu hamil sesuai dengan Buku KIA pada Trimester III antara

lain penerimaan perubahan fisik dan psikologis trimester III, pemeriksaan kehamilan semester III, seksualitas yang aman dan nyaman, mengatasi ketidaknyamanan ringan, mengetahui tanda bahaya, nutrisi trimester ketiga, menjaga kebersihan umum, menjaga penggunaan obat Fe, mempersiapkan kelahiran janin, menyusui, serta menjadi orangtua. (Alfu Izzatil Munnaa et al., 2020).

WHO menyatakan bahwa AKI secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, hasil survey Sensus Penduduk dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak yang dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama peningkatan AKI di Indonesia adalah infeksi, perdarahan berat, pre-eklamsia, dan aborsi yang tidak aman. Namun, angkanya masih jauh dari target Millenium Development Goals (MDGs) (Amalia et al., 2023). MDGs menargetkan AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Selain itu, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dapat disebabkan oleh beberapa kondisi, seperti anemia, diabetes gestasional, hipertensi, dan penanganan komplikasi yang tidak optimal (Ririn Kuncaraning Sari, S.S.T. et al., 2022).

Menurut data profil kesehatan Sumatera Utara AKI di Sumatera Utara pada tahun 2019 adalah 179 dari 302.555 kelahiran hidup, atau 59,16 per 100.000 kelahiran hidup (Simatupang & Silalahi, 2022). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Medan, 6/100.000 kelahiran hidup. Adapun faktor penyebab dari kematian ibu yaitu karena terjadinya komplikasi kehamilan, eklamsi, dan beberapa faktor resiko kehamilan yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Ayu, 2019).

Menurut Riskesdas 2018, pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA juga tidak optimal; hanya 10,5% Buku KIA yang terisi sepenuhnya, menurut data. Dari 2013 hingga 2018, kepemilikan Buku KIA pada ibu hamil turun dari 80.8% menjadi 75.2%, dan pada balita meningkat dari 53.5% menjadi 65.9% (Riskesdas, 2018).

Dari data puskesmas Lubuk Pakam diketahui jumlah pemeriksaan kehamilan dari bulan agustus- oktober 2023 sebanyak 106 ibu hamil, pertolongan persalinan ibu melahirkan sebanyak 97 orang dan cakupan neonates dengan komplikasi yang ditangani sebanyak 7 orang.

Berbagai sumber informasi kesehatan Ibu hamil, pengetahuan Ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak dengan pemanfaatan buku KIA menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti, karna masih banyak Ibu hamil dengan kurangnya pengetahuan tentang isi dan pemanfaatan buku KIA sehingga masih banyak Ibu hamil menyepelekan kesehatan baik ibu maupun anaknya.

Penelitian (Wachyuni, 2022) dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA” membuktikan bahwa ada hubungan signifikan, apabila ibu hamil dapat mengetahui memanfaatkan buku KIA dengan baik dan benar dalam pemantauan kesehatan maka jumlah AKI akan lebih rendah. Penelitian lain (Hasanah et al., 2023) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh ibu hamil” yang membuktikan bahwa banyaknya faktor tanda bahaya ketika kurangnya pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil.

Berdasarkan survie pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2023 di Puskesmas Lubuk Pakam kepada 15 ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA,

diketahui bahwa masih banyak ibu hamil yang belum tahu tentang pemanfaatan buku KIA dan terdapat juga ada 8 orang ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan alasan kehilangan buku KIA. Didapat juga ada 4 ibu hamil yang tidak pernah membaca isi dari buku KIA dan pengetahuan ibu tersebut masih kurang sehingga jarang berkunjung ke Puskesmas. Sedangkan 3 ibu hamil yang aktif melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Berkaitan dengan latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Lubuk Pakam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Timester III Tentang Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Lubuk Pakam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak di puskesmas Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui karakteristik responden Tentang Pemanfaatan Buku KIA berdasarkan umur, Pendidikan, pekerjaan di Puskesmas Lubuk Pakam.

2) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Lubuk Pakam.

- 3) Untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Lubuk Pakam
- 4) Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Lubuk Pakam.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan tambahan referensi dan pengembangan ilmu kebidanan terkait bagaimana hubungan pengetahuan Ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak dengan pemanfaatan buku KIA

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi bidan khususnya kebidanan dibidang ibu dan anak untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat umum khususnya Ibu hamil untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA.

b) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya melakukan sosialisasi terhadap pentingnya manfaat buku panduan KIA.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya dan

diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini mengikuti perkembangan jaman.